

Analisis Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tommy Ferdian¹, Gita Suliska², Risni Nelvia³, Rd Ade Tribuana⁴, Sri Wineh⁵

1,2,3,4,5 Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo

e-mail : namirafe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari analisis fundamental terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi adalah perusahaan Indeks LQ45 tahun 2017-2021 dan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dari 45 perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel fundamental yaitu *debt to equity ratio*, *price to book value* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021. Sedangkan variabel fundamental *price earning ratio* dan *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45. Secara simultan variabel fundamental yaitu *debt to equity ratio*, *price to book value*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021.

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Return On Equity, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Harga Saham*

Abstract

This research aims to determine the effect of fundamental analysis on share prices in 2017-2021 LQ45 Index companies listed on the IDX. This research uses quantitative methods, with the population being LQ45 Index companies for 2017-2021 and a purposive sampling technique. The sample in this study consisted of 19 companies out of 45 companies. The results of the research show that partially the fundamental variables, namely debt to equity ratio, price to book value and return on equity, have no effect on share prices in LQ45 index companies in 2017-2021. Meanwhile, the fundamental variables price earning ratio and earnings per share partially influence share prices in LQ45 index companies. Simultaneously, fundamental variables, namely debt to equity ratio, price to book value, return on equity, price earnings ratio and earnings per share, have an influence on share prices in LQ45 index companies in 2017-2021.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Return On Equity, Price Earning Ratio, Earnings Per Share, Share Price*

PENDAHULUAN

Fenomena pergerakan saham pada tahun 2020 berdampak kepada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan lebih volatil dengan jumlah investor pemula justru mengalami peningkatan pesat. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia 29 Desember 2020, investor ritel pemula mencapai 3,87 juta investor, meningkat hingga 56 persen dibanding tahun lalu. Kenaikan signifikan tersebut disebabkan investor tertarik akan profit besar dimana harga saham saat pandemi diobral murah IHSG semua diatas 5000 turun ke 4000 dan mulai membaik akhir 2020. Membeli saham dengan harga murah kemudian menjualnya dengan harga lebih mahal dalam waktu singkat, maka pilihan bermain saham adalah magnet bagi banyak orang (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Salah satu aktor indonesia melalui instastory-nya, raffi menginformasikan portofolionya di saham telah menghasilkan keuntungan 20-30 % dalam waktu kurang lebih 2 minggu. Kisah sukses tersebut tidak sepenuhnya menjadi milik para investor. CNN pada 21 januari 2021 melaporkan bahwa jagat media sosial diramaikan dengan keluhan investor pemula yang rugi dan bertambah rugi akibat modal investasi menggunakan utang (Rachmawaty, 2021).

Sillicon Valley Bank (SVB) menyita perhatian publik pada pertengahan maret 2023. Hal itu setelah bank terbesar ke-16 di Amerika Serikat ini kolaps. Efek dari kolapsnya bank tersebut mengejutkan para investor dengan berita perseroan yang perlu kumpulkan dana USD 2,25 miliar atau sekitar Rp. 33,59 triliun (asumsi kurs Rp. 14.932 per dolar AS) untuk menopang neraca keuangan perseroan. SVB pun menjual portofolio dengan kerugian dan perdagangan saham dihentikan pada jumat pagi, 10 maret 2023.

Harga saham misalnya, tidak cukup hanya sisi permintaan dan penawaran atau bahkan sama sekali tidak cukup hanya sisi permintaan dan penawaran atau bahkan sama sekali tidak yang mempresentasikan harga produk. Maka, analisis fundamental diperlukan sebagai teknik menitikberatkan beberapa faktor yang bersangkutan seperti persaingan usaha, industri maupun kondisi ekonomi perusahaan tersebut sebagai upaya meminimalisir resiko investasi. Analisis suatu investasi dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya dengan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Tabel Data Penelitian

No	Kode	Tahun	DER	PBV	ROE	PER	EPS	Harga Saham
1	ASII	2017	0,94	2,29	7,88	36,92	293,27	8438
		2018	0,94	1,79	8,02	29,48	334,02	7369
		2019	0,96	1,58	7,21	29,36	324,65	7075
		2020	0,79	1,00	5,97	19,48	286,37	4523
		2021	0,73	1,04	5,67	26,57	294,64	5339
2	ADR	2017	0,69	1,05	7,31	20,26	123,67	1754

No	Kode	Tahun	DER	PBV	ROE	PER	EPS	Harga Saham
	O	2018	0,63	0,97	5,70	25,13	102,99	1743
		2019	0,65	0,73	7,12	12,97	134,80	1311
		2020	0,64	0,71	3,55	17,69	62,46	1138
		2021	0,65	0,83	15,34	16,60	247,35	1598
3	BBNI	2017	5,90	1,47	8,61	20,78	451,54	7594
		2018	6,26	1,43	8,92	21,09	507,24	7981
		2019	5,94	1,34	8,10	21,78	522,13	8450
		2020	6,94	0,78	3,64	22,37	220,39	4754
		2021	6,46	0,85	5,30	21,44	352,11	5620
4	BBRI	2017	5,75	2,42	10,94	27,22	475,11	3085
		2018	5,91	2,36	11,10	28,22	159,93	3313
		2019	5,66	2,60	10,39	32,62	170,93	4250
		2020	6,49	2,12	6,64	33,78	104,65	3315
		2021	5,51	2,33	6,81	41,78	123,39	4024
5	BMRI	2017	5,70	1,93	7,51	33,80	365,04	9794
		2018	5,65	1,90	8,62	29,32	330,83	7156
		2019	5,35	1,76	8,52	25,95	370,65	7531
		2020	6,42	1,30	6,54	20,82	265,35	5161
		2021	6,80	1,39	7,69	24,04	355,39	6306

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena yang terletak pada *debt to equity ratio* adalah semakin besar nilai DER maka semakin murah harga saham yang diperjualbelikan. Hal ini terjadi pada perusahaan Adaro Energy Tbk, dimana nilai DER tahun 2017 sebesar 0,69% dan turun di tahun 2018 menjadi 0,63% tetapi harga saham menjadi murah juga dari harga Rp.1.754,- menjadi Rp.1.743,- yang seharusnya mengalami kenaikan. Hal ini juga terjadi tahun 2020 dengan DER 0,64% dan 2021 sebesar 0,65%, sedangkan harga saham mengalami kenaikan dari Rp.1.137,- menjadi Rp.1.597,-.

Fenomena yang terletak pada *return on equity* (ROE) adalah semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai ROE pada perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2017 7,31% dan mengalami penurunan sebesar 5,70% pada tahun 2018. Sedangkan harga saham hanya mengalami penurunan dari Rp.1.754,- menjadi Rp.1.743,-. Hal ini juga terjadi pada Bank Mandiri Tbk, dimana ROE tahun 2017 sebesar 7,51% dan mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 8,62% tetapi harga saham turun dari tahun 2017 Rp.9.793,- menjadi Rp.7.156,-. Tahun 2019 ROE turun menjadi 8,52% tetapi harga saham naik menjadi Rp.7.531,-.

Fenomena yang terletak pada *earning per share* yaitu semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin banyak investor yang akan membeli saham sehingga harga saham tentu akan naik pula. Makin tinggi nilai EPS makin besar laba yang dihasilkan. Nilai EPS pada perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2017 sebesar 293,27% dan mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 40,75% menjadi 334,02%. Tetapi harga saham turun dari Rp.8.438,- menjadi Rp.7.369,-. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Adaro Energy Tbk, pada tahun

2017 EPS sebesar 102,99% dan mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 134,80% tetapi harga saham turun sebesar Rp.432,- yaitu dari Rp.1.743,- menjadi Rp.1.311,-. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dimana pada tahun 2017 EPS sebesar 475,11% dan penurunan terjadi di tahun 2018 menjadi 159,93% tetapi harga saham justru naik dari Rp.3.085,- menjadi Rp.3.313,-.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjabarkan keterkaitan antara prinsipal yaitu pemegang saham atau pemilik sebuah perusahaan dengan manajemen atau agennya. Teori ini muncul ketika prinsipal mengangkat pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Jadi, menurut teori ini, prinsipal dan agen adalah dua kubu yang berbeda. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott, 2015).

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Kurangnya informasi dari pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Signal adalah suatu tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018) dalam (Sudarno, 2022).

Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)

Teori stakeholders adalah teori yang mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki pengaruh atau kepentingan terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Pihak-pihak yang disebut stakeholders meliputi pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan lain-lain. Upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan *sustainability report*. Menurut Weber dalam Aprilian Tsalatsa (2018), perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial kepada pemangku kepentingan dan menunjukkan transparansi serta *feedback* pada kinerja perusahaan.

Analisis Fundamental

Menurut Budiman (2018) analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja dan prospek bisnis dari sebuah perusahaan. Jika dilihat dari pengertian ekonomi umum maka analisis fundamental adalah salah satu metode pengukuran yang digunakan para investor untuk mengetahui keamanan suatu nilai saham. Metode ini dilakukan dengan memeriksa faktor keuangan dengan kondisi ekonomi perusahaan terkait. Indikator yang digunakan dalam analisis fundamental adalah Return On Equity (ROE), Price to Earning Ratio (PER) dan lainnya.

Selain faktor ekonomi dan keuangan, poin penting dalam analisis fundamental adalah memeriksa manajemen efektivitas perusahaan dan persaingan industri. Hal ini dinilai sebagai indikator signifikan yang juga mempengaruhi nilai keamanan suatu saham perusahaan. Tujuan utama sebuah analisis fundamental adalah memperoleh pertimbangan harga untuk dibandingkan dengan harga sekuritas saat ini. Dengan demikian, investor dapat menilai apakah sekuritas tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Cara ini juga digunakan untuk mengurangi resiko investasi dengan memilih saham yang berpotensi untung.

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015) dalam Ahmad Jupriadi (2018) pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Secara umum, pasar modal merupakan sebuah pasar yang bergerak secara terorganisir dimana ada berbagai aktivitas perdagangan surat penting. Surat penting itu bisa berupa saham, equitas, obligasi, surat pengakuan hutang dan surat penting lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dengan menggunakan jasa perantara, komisioner dan juga *underwriter*. Dalam UU No. 8 Tahun 1995 disebutkan tentang arti pasar modal adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum. perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Zulfikar (2016) pasar modal memiliki banyak manfaat baik untuk emiten (pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan Undang-undang yang berlaku) maupun untuk para investor.

Saham

Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2015).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini disebut juga dengan rasio leverage, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk membandingkan hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai DER berarti semakin kecil pula jumlah pinjaman sehingga beban bunga makin rendah, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jadi DER berpengaruh positif terhadap perkembangan perusahaan (Kasmir, 2018).

Price to Book Value (PBV)

Rasio *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Kasmir, 2018). *Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk menilai apakah harga saham di suatu perusahaan termasuk mahal atau murah. Rasio ini juga digunakan sebagai acuan investor dalam memilih harga saham. Jika nilai PBV kurang dari 1 maka bisa dikatakan harga saham murah. Namun sebaliknya jika nilai PBV lebih dari 1, maka harga saham mahal.

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2018) *Return on Equity* adalah rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dapat diartikan sebagai tanda seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas investasi yang diterimanya dari para pemegang saham..

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan istilah yang digunakan dalam dunia investasi, dimana rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa bernilainya suatu perusahaan. Menurut Eduardus Tandelin, PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba yang ditentukan oleh perusahaan. PER juga merupakan nilai yang ditempatkan oleh investor di pasar saham di setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan untuk perusahaan (Kasmir, 2018).

Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2018) Jika EPS meningkat atau tinggi, maka bisa dibilang perusahaan mampu memberikan keuntungan atau laba bagi para pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai EPS rendah maka kurangnya manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menekankan pada pengujian teori melalui ukuran pengukuran variabel penelitian dengan angka yang dilakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif merupakan bagian paling mendasar yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan

asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Uji asumsi klasik adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Ghozali, 2018).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016).

4. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016).

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

6. Uji autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktuyang berkaitan satu sama lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW-Test).

7. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

1. Paired Sample T-Test

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t digunakan untuk mengukur atau menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Uji f pada SPSS 22 dapat dilihat dari hasil output ANOVA pada tabel signifikan. Jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila diatas 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka dalam tabel berikut ini sudah disajikan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	95	,15	17,85	2,4468	3,07037
Price to Book Value	95	,63	66,53	5,0475	11,38089
Return on Equity	95	,89	80,03	12,6532	16,02878
Price Earning Ratio	95	12,97	134,16	42,7088	28,29225
Earning Per Share	95	10,67	1936,86	315,6721	353,46793
Harga Saham	95	98	46913	7616,33	9070,272
Valid N (listwise)	95				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda,

Tabel Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2565,54020249
Most Extreme Differences	Absolute	,082

	Positive	,082
	Negative	-,064
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

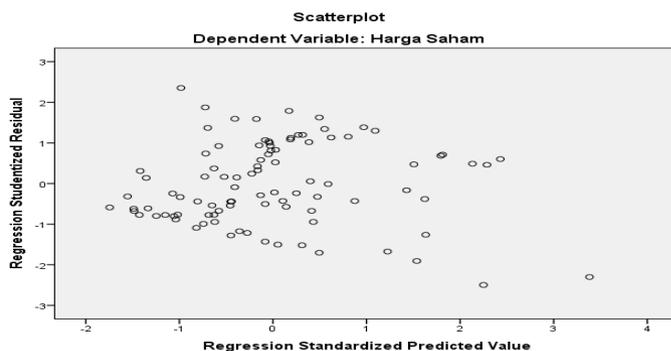
Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,961	1,041
	PBV	,871	1,148
	ROE	,949	1,054
	PER	,864	1,158
	EPS	,923	1,083

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji heteroskedastisitas



Gambar Hasil Uji Heterokedasitas

Uji Autokorelasi Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,436 ^a	,190	,145	2636,621	2,074	

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, PBV, PER
b. Dependent Variable: Harga Saham

Analisis Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1501,548	1187,571		1,264	,209
	DER	30,385	124,501	,024	,244	,808
	PBV	-132,014	188,765	-,071	-,699	,486
	ROE	-44,550	116,285	-,038	-,383	,703
	PER	83,770	22,160	,388	3,780	,000
	EPS	4,624	1,461	,314	3,165	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian Hipotesis
Uji T

Tabel uji parsial (uji t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1501,548	1187,571		1,264	,209
	DER	30,385	124,501	,024	,244	,808
	PBV	-132,014	188,765	-,071	-,699	,486
	ROE	-44,550	116,285	-,038	-,383	,703
	PER	83,770	22,160	,388	3,780	,000
	EPS	4,624	1,461	,314	3,165	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji F

Tabel uji simultan (uji f)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145344087,6595	5	29068817,532	4,181	,002 ^b
	Residual	618707673,87789	89	6951771,617		
	Total	764051761,53794	94			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, PBV, PER

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (uji r^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436a	,190	,145	2636,621
a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, PBV, PER				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, pengujian ini mengenai *debt to equity ratio* terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig 0,808 > 0.05 dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari α maka DER tidak dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. Nilai t_{hitung} sebesar 0,244 dan nilai t_{tabel} 1,990 maka t hitung lebih kecil dari t tabel adalah 0,244 < 1,990 dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Pengujian ini mengenai *price to book value* terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig 0,486 > 0.05 dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0,699 dan nilai $-t_{tabel}$ -1,990 maka $-t$ hitung lebih besar dari $-t$ tabel adalah -0,699 > -1,990. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel pengujian ini mengenai *return on equity* terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig 0,703 > 0.05 dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0,383 dan nilai $-t_{tabel}$ 1,990 maka $-t$ hitung lebih besar dari $-t$ tabel adalah -0,383 > -1,990. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan, pengujian ini mengenai *price earning ratio* terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig 0,000 < 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,780 dan nilai t_{tabel} 1,990 maka t hitung lebih besar dari t tabel adalah 3,780 > 1,990. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel pengujian ini mengenai *earning per share* terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig 0,002 < 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,165 dan nilai t_{tabel} 1,990 maka t

hitung lebih besar dari t tabel adalah $3,165 > 1,990$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio*, *price to book value*, *return on equity*, *price earning share* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 4,181 dan hasil ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,30. Tingkat signifikan sebesar 0,002. Dilihat dari nilai signifikansinya, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio*, *price to book value*, *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara parsial dan secara simultan mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Sahampada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,244 < 1,990$.
2. *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Sahampada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,699 > -1,990$.
3. *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Sahampada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,383 > -1,990$.
4. *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Sahampada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,780 > 1,990$.
5. *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Sahampada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,165 > 1,990$.
6. *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Sahampada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,181 dan melihat tabel uji F ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $4,181 > 2,30$.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa Nur Rahma. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sriwijaya*, 6(1), 1–8.

- Anggono, E. P. (2016). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Di BEI (Studi Empiris Pada Emiten Yang Terdaftar Dalam Index LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1(1), 1–94.
- Aprilia Tsalatsa. (2018). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Buddy Setianto. (2023). *Memilih Saham Terbaik dari Free Cash Flow, Net Current Asset & Key Financial Ratio periode akhir tahun per 31 Desember 2020 sampai 2022 Ranking kinerja 859 emiten terbaik dalam 3 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia (Pertama)*. BSK Capital.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Fenomena Pergerakan Saham di Masa Pandemi*. www.kompas.com
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Fenomena Pergerakan Harga Saham di Masa Pandemi*. www.cnnindonesia.com
- Darmadji, & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dermawan. (2014). *Pengaruh Biaya Keagenan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauziah, P. A., & Ismanto, H. (2018). Analisis Faktor Fundamental Pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi). *Maret*, 15(1), 87.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriansyah. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Di Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- IBM Corporation. 2012. IBM SPSS Statistics for Windows, Version 22.0 (Software). IBM Corporation, New York
- Jupriadi, A. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Material Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*.
- Jusman, J., & Sinta Devit Puspitasari, S. D. P. (2020). Pengaruh Kondisi Fundamental Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(1), 84–98.
- Kartika Anggraeni Simbolon. (2022). Pengaruh Earning Per Share , Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2021. *Skripsi Universitas Medan*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Gen Z Kuasai Pasar Modal RI, Nilai Asetnya Capai Rp 52,7 Triliun*. www.katadata.co.id
- Leo Dwi Jatmiko. (2023). *Kinerja Bagus Tapi Harga Saham Turun, Ini Penyebabnya*.

- M. Muizul Hanani. (2022). Pengaruh *Price to Book Value, Debt/Equity, Return On Asset, Earning Per Share*, dan *Enterprise Value* Terhadap Harga Saham di Sektor *Consumer Goods* pada Periode 2016-2020. *Skripsi UIN Haji Achmad Siddiq Jember*
- M. Tauhid. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. *Skripsi UIN Mataram*.
- Mamangkey, K. P. (2019). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019). *Skripsi Universitas Brawijaya, 561(3), S2–S3*.
- Martalena, & Malinda, M. (n.d.). *Pengantar Pasar Modal*.
- Muhammad Hafizh Anshary. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Muchlisin Riadi. (2022). *Return saham(Jenis, perhitungan dan faktor yang mempengaruhi)*.
www.kajianpustaka.com